

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Merantau adalah tipe khusus dari migrasi dengan konotasi budaya tersendiri yang tidak mudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris atau bahasa asing manapun. Merantau adalah istilah Melayu, Indonesia dan Minangkabau yang sama arti dan pemakaiannya dengan akar kata “rantau”. Rantau ialah kata benda yang berarti dataran rendah atau daerah aliran sungai yang biasanya terletak dekat ke- atau bagian dari daerah pesisir. Tetapi dari sudut sosiologi, istilah ini sedikitnya mengandung enam unsur pokok yaitu meninggalkan kampung halaman, dengan kemauan sendiri, untuk jangka waktu lama atau tidak, dengan tujuan mencari penghidupan, menuntut ilmu atau mencari pengalaman biasanya dengan maksud kembali pulang dan merantau ialah lembaga sosial yang membudaya.<sup>1</sup>

Mayoritas daerah-daerah di Indonesia sekarang mempunyai minoritas-minoritas etnis sebagai akibat dari mobilitas penduduk. Kota-kota besar khususnya mencerminkan perubahan pola-pola kependudukan dari masyarakat Indonesia yang mempunyai beragam suku ini. Ekologi, geografi, ekonomi, pendidikan dan aspirasi yang lebih tinggi, daya tarik dan keresahan politik adalah faktor-faktor penentu yang mempengaruhi intensitas migrasi pada suku bangsa Minangkabau, Batak, Manado dan Ambon. Minangkabau mempunyai intensitas migrasi tertinggi sebagai akibat dari kedudukan laki-laki dalam struktur sosial, laki-laki Minangkabau dirundung dilema. Mereka yang pergi cenderung pada usia kerja dan lebih banyak laki-laki.

---

<sup>1</sup> Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau, oleh Mochtar Naim, penerbit Gadjah Mada University Press, 1979

Namun, berbeda halnya dengan budaya merantau yang terjadi di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Dalam budaya merantau masyarakat daerah tersebut, sebagian besar anak-anak tamatan Sekolah dasar sudah meninggalkan orangtuanya. Orangtua pun bahkan cenderung membiarkan anaknya jalan sendiri di tanah orang. Nusa Tenggara Timur dengan alamnya yang indah namun dibalik keindahannya terdapat banyak masalah terkait kemiskinan, kurangnya fasilitas publik dan sarana pendidikan. Penduduk yang mayoritas beragama Kristen membuat sebagian anak-anak di kabupaten ini merantau ke pondok pesantren At-Tamim di Cileunyi Kabupaten Bandung untuk mencari ilmu agama Islam yang tidak ditemukan di kampungnya. Dikarenakan pemilik pondok pesantren berasal dari kampung mereka membuat pesantren tersebut dipenuhi dengan orang-orang dari daerah Alor. Prinsip merantau “Tidak akan pulang sebelum menjadi orang sukses” tertanam dalam benak mereka. Sudah biasa kalau perantau dari Alor yang sudah puluhan tahun di tanah orang belum pernah pulang ke kampungnya kecuali ada keluarga yang meninggal atau mereka yakin sudah mencapai kesuksesannya. Tekad merantau mereka menyiratkan harapan untuk hidup yang lebih baik.

Diantara para anak rantau tersebut, terdapat seorang anak bernama Immadudin yang berumur 13 tahun. Sudah hampir dua tahun ia meninggalkan keluarganya di kampungnya, namun dengan segala permasalahan yang dialaminya selama berpisah jauh dengan orangtua, ia berhasil meraih prestasi sebagai Juara 1 Muadzin Cilik 2015 sekota Bandung dan sekitarnya. Untuk mengangkat nilai-nilai kehidupan dari kisah tokoh Immadudin tersebut, penulis ingin mewujudkannya melalui sebuah film dokumenter.

Dengan latar belakang tersebut penulis akan membuat film dokumenter yang berjudul **IMMADUDIN ANAK RANTAU DARI TIMUR.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut adalah beberapa masalah utama yang hendak penulis sampaikan dalam film :

1. Bagaimana film dokumenter dapat menggambarkan kehidupan seorang anak perantau yang berasal dari Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur sebagai anak pesantren di Kabupaten Bandung?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam film ini, penulis memfokuskan terhadap apa yang terjadi pada tokoh anak perantau dalam ruang lingkupnya di Bandung dan kaitannya dengan ruang lingkup di Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur.

## **1.4 Maksud dan Tujuan**

1. Menggambarkan kehidupan seorang anak perantau yang berasal dari Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur sebagai anak pesantren di Kabupaten Bandung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Karya film dokumenter ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan kajian baru dalam pengembangan ilmu film dokumenter di institusi khususnya di Program Studi Fotografi Film Universitas Pasundan untuk para dosen, peneliti dan tokoh institusi terkait lainnya dalam kekaryaan film dokumenter.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan kajian atau referensi dalam karya film dokumenter untuk para mahasiswa-mahasiswi yang tertarik dalam dunia film dokumenter khususnya Program Studi Fotografi Film Universitas Pasundan.

## 1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dapat disimpulkan, bahwa metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah dan teruji kebenarannya.<sup>2</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan paradigma penelitian *post-positivisme*. Secara ontologis paradigma ini memandang bahwa realitas memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetapi satu hal yang mustahil bila suatu realitas dapat dilihat secara benar oleh manusia (peneliti).

---

<sup>2</sup> Metodologi penelitian jilid 1, oleh Sutrisno Hadi, penerbit Andi Publisher, 2002

Berikut ini ialah metode pengumpulan data yang penulis terapkan dalam penelitian ini.

1. Observasi

Melakukan pengamatan dan peninjauan langsung di lapangan atau lokasi penelitian, agar mendapatkan data-data dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Lokasi pengamatan bertempat di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur dan di pondok pesantren At-Tamim, Cileunyi Kabupaten Bandung.

2. Wawancara

Pengambilan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dengan subjek utama yang terkait dalam penelitian dan pihak lain yang ahli dalam ilmu atau masalah penelitian tersebut. Subjek utama ialah Immadudin dan keluarga Immadudin.

3. Perekaman

Teknik mengumpulkan data dengan alat utama untuk mengobservasi dalam penelitian antara lain, yaitu fotografi, video, audio dan gambar tangan. Teknik-teknik perekaman tersebut dipandang lebih tepat, cepat, dan akurat berkenaan dengan fenomena yang diamati jika dibandingkan dengan mencatatnya secara tertulis. Dalam penelitian ini erat kaitannya dengan karya film dokumenter yang dibuat, peneliti dominan menggunakan teknik perekaman video sebagai bahan observasi penelitian.

4. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap data-data dari buku maupun artikel dan melihat langsung karya-karya film dokumenter yang telah ada sebagai referensi penunjang. Buku-buku yang menjadi referensi penulis antara lain buku merantau karya Mochtar Naim (1979) dan buku psikologi lintas budaya karya Saworno (2014). Untuk karya film dokumenter sendiri yang menjadi referensi utama penulis ialah film

dokumenter *Act of Killing* karya *Joshua Oppenheimer* (2012) dan film dokumenter *Jalanan* karya *Daniel Ziv* (2013).

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah yang akan fokus dibahas, maksud dan tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini membahas tentang teori-teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada konsep penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian. Berisi mengenai teori film dokumenter dan teori yang berkaitan dengan konten dari karya film dokumenter.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas metodologi penelitian berkaitan dengan karya film dokumenter yang penulis ingin buat. Berisi mengenai sasaran penelitian, teknik dan matriks pengumpulan data.

### **Bab IV Pembahasan Karya**

Bab ini membahas segala instrumen mengenai proses pembuatan film dokumenter dari pra produksi hingga pasca produksi. Berisi mengenai data riset, naskah film, desain produksi dan yang lainnya.

### **Bab V Penutup**

Bab ini terbagi menjadi dua:

Kesimpulan, berisi mengenai jawaban dari pertanyaan penelitian dan temuan-temuan yang didapat selama proses pembuatan film berlangsung.

Saran, berisi mengenai hal-hal yang disarankan oleh penulis dalam menjawab pertanyaan penelitian. Saran yang menjadi implikasi terhadap dunia ilmu film dokumenter, sosial dan bagi penulis sendiri.

**Daftar Pustaka**

Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar pustaka yang dibakukan dalam Bahasa Indonesia.

**Lampiran**

Berisi mengenai data yang mendukung proses pembuatan film, terdiri dari : data riset subjek film, *treatment* film, *editing script*, dokumentasi foto pada saat melakukan pembuatan film.